

STRATEGI *MNEMONIC* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA MENGHAFAK MATERI PEMBELAJARAN IPA DI SD/MI

Desi Salsabila Rahmadina

Pascasarjana UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

rahmadinadesi6@gmail.com

Agus Purwowidodo

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

widodopurwo74@gmail.com

Abstrak

Strategi mnemonic adalah alat bantu atau trik yang digunakan oleh pendidik untuk membantu siswa mengingat kembali materi pelajaran yang telah diajarkan dengan mudah, cepat dan tepat. Strategi mnemonic dapat dilakukan dengan beberapa langkah yaitu; Langkah pertama yang harus dilakukan guru untuk menggunakan strategi ini adalah mempersiapkan materi, Langkah Kedua guru harus mengembangkan hubungan-hubungan dengan materi yang disampaikan sehingga menjadi lebih familiar oleh peserta didik, Langkah ketiga guru harus memperluas gambaran sensorik, dan yang terakhir guru meminta siswa untuk mengingat kembali materi yang telah diajarkan (recalling). Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi penerapan strategi mnemonic dalam pembelajaran IPA di tingkat SD/MI serta dampaknya terhadap daya ingat siswa. Metode penelitian ini adalah library research. Teknik pengumpulan data penelitian ini dengan mencari informasi yang menjadi kebutuhan penelitian dengan dibantu oleh buku, artikel, jurnal, dan karya ilmiah yang relevan dengan objek kajian penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi strategi mnemonic dengan memanfaatkan kata-kata berirama yang mudah diingat dapat membantu siswa mengingat informasi dengan mudah, menggunakan kata-kata yang berulang-ulang, membuat cerita atau narasi yang terkait dengan konsep IPA, dan menghubungkan informasi dengan pengalaman sehari-hari. Kata kunci: Kemampuan Siswa Menghafal, Strategi Mnemonic, IPA

Abstract

Mnemonic strategy is a tool or trick used by educators to help students recall the subject matter that has been taught easily, quickly and accurately. Mnemonic strategy can be done in several steps, namely; The first step that must be taken by teachers to use this strategy is to prepare the material, the second step is that teachers must develop relationships with the material presented so that it becomes more familiar to students, the third step is that teachers must expand the sensory image, and finally the teacher asks students to recall the material that has been taught (recalling). This study aims to identify the application of mnemonic strategies in science learning at the elementary school/MI level and its impact on students' memory. This research method is library research. The data collection technique for this study is by searching for information that is needed for research assisted by books, articles, journals, and scientific works that are relevant to the object of this research study. The results of the study indicate that the implementation of mnemonic strategies by utilizing easy-to-remember rhythmic words can help students remember information easily, use repetitive words, create stories or narratives related to science concepts, and connect information with everyday experiences. Keywords: Students' Ability to Memorize, Mnemonic Strategy, IPA

PENDAHULUAN

Belajar mengajar merupakan proses perubahan diri seseorang, yaitu adanya perubahan fisik, sosial, intelegensi, psikologis serta emosional, dalam proses belajar mengajar ada banyak

pihak yang dilibatkan, antara lain ada pendidik, peserta didik, bahan ajar atau materi, fasilitas maupun lingkungan belajar. Dari beberapa faktor yang disebutkan diatas semua berpusat pada peserta didik masing-masing sekolah yang harus direncanakan, disusun, dievaluasi serta dikembangkan agar aktivitas belajar mengajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.¹

Dapat disimpulkan dari pendapat diatas bahwa belajar mengajar merupakan proses seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, dalam praktiknya belajar mengajar membutuhkan seorang pendidik, peserta didik, materi pelajaran, fasilitas dan lingkungan belajar. Semua faktor tersebut harus terus dievaluasi dan dikembangkan agar peserta didik mendapat hasil yang maksimal dalam menerima materi pelajaran.

Materi pelajaran dapat diterima siswa dengan tuntas menjadi harapan yang tidak pernah sirna dari seorang pendidik, tantangan pendidik tentang penuntasan materi pelajaran cukup beragam, Syaiful Bahri dalam bukunya menjelaskan bahwa manusia paling sedikit ada tiga aspek yang melatarbelakangi yaitu aspek *intelektual* (berakal), *psikologis* (mental) dan *biologis* (proses yang terjadi pada makhluk hidup).² Maka, peserta didik dipandang bukan hanya sebagai individu namun sebagai makhluk sosial yang berasal dari keluarga, lingkungan serta masyarakat yang berbeda, hal ini merupakan sumber dari setiap peserta didik mempunyai sikap dan karakter yang berbeda-beda, dan ini menjadi tantangan yang harus dihadapi oleh pendidik agar peserta didiknya dapat menerima materi pelajaran dengan baik dan bermakna.³

Ilmu Pengetahuan Alam atau yang biasa kita sebut dengan IPA merupakan mata pelajaran wajib yang sudah diajarkan sejak bangku Sekolah Dasar. Pelajaran ini dianggap sulit oleh sebagian besar siswa dikarenakan materi pelajaran IPA membutuhkan banyak hafalan, pemahaman serta penalaran, dalam Tesisnya Doug Checkley mengungkapkan bahwa pelajaran IPA dirasa penting serta perlu dikuasai oleh peserta didik di zaman kemajuan teknologi saat ini, tapi dalam kenyataannya banyak siswa yang kurang berminat dengan mata pelajaran IPA dikarenakan sulit menghafal berbagai rumus dan pembelajarannya yang membosankan.⁴

Dapat ditarik kesimpulan dari Penelitian Checkley di atas peserta didik kurang menyukai mata Pelajaran IPA dikarenakan banyaknya materi hafalan serta cara pembelajaran yang berpusat kepada guru, jadi guru dianggap sebagai maha tahu dan sumber utama informasi dalam pendidikan.

¹ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015).

² Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

⁴ Doug Checkley, *High School Student's Perceptions Of Physics* (Canada: University Of Lethbridge, 2010).

Padahal diperlukan literasi dalam materi IPA tersebut supaya peserta didik menjadi kaya akan literasi.⁵

Persepsi lain dari masyarakat tentang guru yakni menganggap sudah tugas guru untuk menyodori banyak materi pelajaran bagi peserta didik, dan lebih kacau lagi ketika mereka beranggapan bahwa peserta didik merasa terbebani dengan tuntutan tersebut karena hasil akhir yang dibutuhkan hanya nilai tes yang tinggi.⁶ Pernyataan di atas bisa disimpulkan, dengan Fenomena Belajar dan Persepsi masyarakat jika tetap seperti itu menjadikan proses belajar mengajar sangat membosankan dan monoton bahkan bisa mematikan kreativitas peserta didik di dalam kelas.

Paulo dalam buku Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa karya Abdul Rachman biasa menyebutnya dengan *Banking Concept Learning* yang berarti peserta didik hanya diberi banyak materi pelajaran dan mengabaikan kreativitas siswa, serta siswa hanya dipandang sebagai “penampung materi” yang hasilnya hanya dilihat ketika akhir proses pembelajaran.⁷

Dari banyaknya anggapan diatas, nampaknya perlu ada perubahan paradigma dalam proses pembelajaran serta guru harus lebih mempertimbangkan siswanya, karena siswa bukan sekedar botol kosong yang harus diisi dengan banyak air tetapi siswa harus diberdayakan dan mampu memperkaya pengetahuan sesuai dengan empat pilar pendidikan yaitu *Learning to do, Learning to know, Learning to be*, serta *Learning to live together*.⁸

Sekolah merupakan lembaga pendidikan Formal yang keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari hasil belajar siswa serta banyaknya prestasi. Kualitas serta ketuntasan belajar siswa ditentukan dari ketepatan guru untuk memilih suatu metode pembelajaran. Dalam Praktiknya khususnya dalam mata pelajaran IPA karena banyaknya materi hafalan, Kegiatan belajar mengajar masih dilakukan secara tradisional yakni *Teacher Centered* yang lebih diwarnai dengan banyaknya ceramah. Hal ini membuat siswa menjadi sangat bosan dan materi kurang terserap secara sempurna kedalam daya ingat mereka dikarenakan gaya belajar yang kurang menarik.

Daya ingat anak usia SD atau sekolah dasar umumnya masih berkembang dan belum mencapai tingkat kematangan seperti orang dewasa. Namun, dalam usia ini anak mampu mengingat informasi dengan baik dan cepat dalam situasi tertentu, terutama dalam konteks yang relevan dan menarik bagi mereka, pada usia ini mereka memiliki kemampuan memori jangka pendek yang lebih terbatas dibandingkan dengan orang dewasa, sehingga mereka lebih mudah melupakan informasi

⁵ Gay Ivey and Douglas Fisher, *Creating Literacy-Rich Schools for Adolescents*, ASCD (ASCD, 2006).

⁶ Tamara L. Jetton and Janice A. Dole, *Adolescent Literacy Research and Practice* (Guilford Press, 2004).

⁷ Abdul Rachman Saleh, *Pendidikan Agama Dan Pembangunan Watak Bangsa* (Jakarta: Rajawali Pers, 2005).

⁸ Abdurrahman, *Metodologi Pembelajaran Berbasis Active Learning* (Palembang: Grafika Telindo Press, 2009).

yang tidak relevan atau kurang menarik.⁹ Mereka cenderung lebih efektif dalam mengingat informasi yang terkait dengan kepentingan mereka dan yang diberikan secara visual atau dengan bantuan gambar.

Banyaknya keresahan tentang cara mengajar, Kurangnya Fasilitas serta akibatnya siswa kurang bisa menghafal materi pelajaran IPA dengan baik, padahal pelajaran IPA dirasa penting bagi kehidupan mereka dan lingkungan alam maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Strategi *Mnemonic* untuk meningkatkan kemampuan menghafal materi Pembelajaran IPA SD/MI. *Mnemonic* adalah kiat khusus yang digunakan sebagai “alat pengait” untuk memasukan item-item informasi ke dalam akal siswa.¹⁰

Jurnal ini memuat beberapa pertanyaan yakni bagaimana pengertian strategi mnemonic, bagaimana langkah-langkah strategi *mnemonic*, bagaimana metode dalam strategi *Mnemonic* serta bagaimana implementasi strategi mnemonic dalam pembelajaran IPA SD/MI.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah *library research*.¹¹ Teknik pengumpulan data penelitian ini dengan mencari informasi yang menjadi kebutuhan penelitian dengan dibantu oleh buku, artikel, jurnal, dan karya ilmiah yang relevan dengan objek kajian penelitian ini. Dapat disimpulkan bahwa Penelitian Menggunakan Metode *Library Research* berbeda dengan Penelitian lainnya, karena objek data di peroleh dari *literature-literature* yang sesuai dengan permasalahan yang akan dikaji tanpa melalui observasi dan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Strategi *Mnemonic*

Strategi berasal dari Bahasa Yunani “*Stragos*” militer dan “*ago*” memimpin jika diartikan kedalam kata kerja berarti *to plan* atau merencanakan.¹² Sedangkan menurut KBBI Strategi berarti upaya, atau mencari langkah untuk mengerjakan sesuatu.¹³ Model strategi *Mnemonic* merupakan bagian dari model-model pengajaran, dimana model mnemonic merupakan model yang memproses informasi.

⁹ Sri Astuti Iriyani et al., “Perkembangan Literasi Digital Dalam Pendidikan: Sebuah Tinjauan Bibliometrik,” *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 4, no. 2 (October 27, 2023), <https://doi.org/10.54373/imeij.v4i2.349>.

¹⁰ Evi Veronika, Angga Setiawan, and Wahyu Nugroho, “Pengaruh Strategi Mnemonic Rhymes And Song Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV,” *Jurnal Pendidikan DEWANTARA: Media Komunikasi, Kreasi Dan Inovasi Ilmiah Pendidikan* 8, no. 2 (October 1, 2022), <https://doi.org/10.55933/jpd.v8i2.360>.

¹¹ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008).

¹² Sudjana, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Falah Production, 2005).

¹³ Pusat Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan, *Kamus Bebas Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005).

Mnemonic dalam Psikologi mempunyai arti seni meningkatkan daya ingat dengan bantuan.¹⁴ Muhibbin Syah dalam bukunya menerangkan bahwa *Mnemonic* merupakan “alat pengait” mental untuk memasukkan item atau materi kedalam akal peserta didik.¹⁵ sedangkan menurut John *Mnemonic* adalah bantuan memori untuk mengingat suatu hal.¹⁶ *Mnemonic* merupakan strategi untuk meningkatkan penyimpanan dan pengambilan informasi di dalam atau dari memori.¹⁷ Hal tersebut juga menunjukkan bahwa *Mnemonic* dilakukan pada proses penyandian, guna meningkatkan penyimpanan dan mempermudah dalam proses pengambilan informasi.

Kata mnemonic bermula dari bahasa Yunani kuno, yakni dari kata *mnemosyne* yang artinya “dewi memori atau ingatan”. Belajar secara *mnemonic* adalah nama lain dari belajar dengan jembatan keledai. Belajar cara ini memanfaatkan makna keterhubungan antara apa yang mudah dipahami dengan sesuatu yang dipelajari. *Mnemonic* merupakan cara yang berguna untuk mempelajari fakta, perangkat atau sebuah alat. *Mnemonic* sendiri adalah strategi untuk meningkatkan memori dengan menggunakan *rymess* dan *jingle*, *loci*, cerita, atau teknik penghubung.¹⁸

Perangkat ini membantu memusatkan perhatian pada apa yang harus dipelajari dan memfasilitasi pencekalanya serta retrieval dan ingatan jangka panjang. Strategi *mnemonic* mengubah informasi yang dipelajari menjadi lebih bermakna, dengan menjalin hubungan antara informasi dan pengetahuan sebelumnya. Dari uraian di atas tentang apa itu Strategi dan *Mnemonic*, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Strategi *Mnemonic* adalah alat bantu atau trik yang digunakan oleh pendidik untuk membantu siswa mengingat kembali materi pelajaran yang telah diajarkan dengan mudah, cepat dan tepat.

Kegunaan strategi *mnemonic* menurut Hunter yakni Penguasaan terhadap Strategi *Mnemonic* yang sederhana dapat membimbing para pendidik dan beberapa orang untuk membentuk Prinsip bahwa mereka yang mengontrol dan mengubah aktivitas mental mereka sendiri. Perwujudan ini bisa mendorong mereka untuk menjalankan eksperimen terhadap prosedur pola belajar dan menghafal yang penting bagi perkembangan intelektual.¹⁹

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi *Mnemonic* berguna untuk membantu daya ingat dari peserta didik, jika ada peserta didik yang kurang bisa menyerap materi

¹⁴ James Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011).

¹⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017).

¹⁶ John Santrock, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2014).

¹⁷ Larry A. Hickman, Stefan Neubert, and Kersten Reich, *John Dewey between Pragmatism and Constructivism* (Fordham: Fordham University Press, 2020).

¹⁸ Yulia Rahmawati Z, “Strategi Mnemonic Dengan Menggunakan Kartu Make A Match pada Materi Trigonometri,” *Menara Ilmu : Jurnal Penelitian Dan Kajian Ilmiah* 13, no. 3 (2019).

¹⁹ Bruce Joyce and Marsha Weil, *Models Of Teaching* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011).

pelajaran dengan baik maka guru harus bisa menggunakan Strategi *Mnemonic* ini untuk membantu siswa agar siswa lebih mudah mengingat apa yang diajarkan oleh guru atau pengajar.

Langkah-Langkah Strategi *Mnemonic*

Langkah pertama yang harus dilakukan guru untuk menggunakan strategi ini adalah mempersiapkan materi, yakni pendidik bisa menggaris bawahi materi yang penting (*Underlining*), selain menggaris bawahi guru juga bisa membuat daftar atau table (*listing*), dan merefleksikannya (*Reflecting*). Langkah Kedua yakni guru harus mengembangkan hubungan-hubungan, cara untuk langkah kedua ini yakni guru harus bisa membuat materi menjadi lebih familiar, dan menghubungkan dengan kata yang mudah di ingat siswa, atau kata hubung (*linkword*). Selanjutnya, guru harus memperluas gambaran sensorik yaitu menyuruh siswa untuk mengasosiasikan materi kedalam indera atau makna yang lebih dari satu dengan didramatisir agar lebih lucu melalui asosiasi konyol atau *ridiculous association*. Langkah keempat, guru meminta siswa untuk mengingat kembali materi yang telah diajarkan (*recalling*) hingga semuanya tuntas dipelajari.²⁰

Metode dalam Strategi *Mnemonic*

Ada beberapa metode dalam strategi *Mnemonic* pertama ada Rima atau *Rhyme* yakni sajak yang diberi not-not sehingga dapat dinyanyikan oleh peserta didik yang berisi materi atau pesan moral. Kedua ada Sistem kata Pasak atau *Peg Word System* yakni menggunakan komponen yang sebelumnya sudah dikuasai oleh siswa seperti pasak mengingat memori baru. Contohnya merah-darah, langit-bumi, neraka-surga dan lain sebagainya. Kemudian ada Metode Losai (*Method of Loci*), metode loci memanfaatkan kemampuan otak khususnya di bagian *hippocampus* untuk menguatkan ingatan dengan konteks spasial. Penggunaan metode ini adalah dengan mengasosiasikan item-item yang dipelajari dengan serangkaian lokasi fisik yang spesifik dan familiar. Metode ini berguna untuk mempelajari daftar item dengan urutan tertentu. Dengan cara menggunakan nama tempat, nama jalan nama kota yang terkenal dan familiar metode ini dapat dipakai untuk menempatkan kata dan istilah yang relevan dalam arti dan mempunyai kesamaan.²¹ Misalnya hari ini harus pergi ke supermarket untuk belanja (daftar belanjaan: susu, sabun, roti, daging). Keempat ada metode system kata kunci (*Keywords System*) cara ini cukup efektif untuk mengingat materi pelajaran yakni dengan cara membuat daftar kata yang terdiri dari beberapa unsur

²⁰ Arjun Idam Zahara and Suwarno Imam Samsul, "Penggunaan Strategi Mnemonik Dalam Mempelajari Kosakata Bahasa Jerman Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Gedangan," *LATERNE* 11, no. 02 (August 2, 2022), <https://doi.org/10.26740/lat.v11n02.p221-232>.

²¹ Nur Rohmah Nilam Sari, Mochamad Nursalim, and Diana Rahmasari, "Kajian Neoropsikology: Strategi Mnemonic Untuk Meningkatkan Kinerja Memori Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar," *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 2 (December 24, 2023), <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.675>.

seperti kata asing, bahasa lokal yang mirip dengan apa yang dipelajari atau arti kata asing tersebut.²² Yang terakhir ada metode kata penghubung yakni menghubungkan atau mengaitkannya dengan sebuah aksi atau gambaran. Hubungan tersebut tidak perlu logis yang penting dapat memicu ingatan siswa.²³

Joyce berpendapat bahwa terdapat 4 macam metode strategi *Mnemonic* selain yang telah dijelaskan. Pertama, metode *Loci*. Dalam metode loci, anak menyusun imaji/citra dari suatu item yang akan diingat dan membayangkan dia menyimpannya dalam lokasi yang dikenali. Kamar di rumah atau took atau jalan adalah lokasi umum yang biasa dipakai dalam strategi memori ini. Misalnya, jika anak harus mengingat sederetan konsep, mereka bisa secara mental (membayangkannya) meletakkannya dalam ruang di rumah mereka, seperti disebelah pintu masuk, ruang keluarga, ruang makan, dan dapur. Saat mereka perlu mengambil kembali informasi itu, mereka bisa membayangkan rumahnya lalu membayangkan dirinya berjalan di kamar-kamar lalu mengambil kembali konsep tersebut.²⁴

Kedua, metode Akrostik. Akrostik merupakan serangkaian baris-baris, kata-kata, atau sajak yang huruf pertama atau terakhir membentuk suatu kelompok kata, atau yang lain. Dapat disebut juga metode mengingat dengan mengambil huruf depan dari materi yang ingin diingat kemudian huruf tersebut digabungkan sehingga dapat menjadi singkatan yang lucu atau mudah diingat. Ketiga, metode Akronim. Kalimat yang disusun dengan cara mengingatkan kita dengan huruf pertama dari suatu hal yang penting yang perlu diingat lagi. Keempat, metode kata kunci (*keyword*).²⁵ Metode ini biasa digunakan untuk mengingat kata-kata yang tidak familiar. Penggunaan metode ini adalah dengan mengaitkan kata yang tidak familiar tersebut dengan kata yang telah dikenal sebelumnya, misalnya ketika seorang anak mempelajari kosakata bahasa inggris dari kata buku, yaitu *book*. Pengucapan *book* mirip dengan suara buku yang dijatuhkan yaitu buk sehingga ketika anak berusaha mengingat kata bahasa inggris dari buku, ia akan membayangkan suara buku-buku yang berjatuhan.²⁶

Berbagai macam metode dalam strategi *mnemonic* yang dapat dilakukan pendidik untuk menerapkan pada saat pembelajaran. Semua metode diatas bertujuan untuk memudahkan peserta didik dalam hal mengingat materi apa saja yang penting dan perlu diingat.

²² Esa Nur Amaliah Basuni, Norma Bastian, and Nurwanti Fatnah, "Penerapan Metode Mnemonik Terhadap Kemampuan Menghafal Rumus-Rumus Fisika Pada Materi Tekanan Zat Kelas VIII SMP IT Ar-Rahman," *Jurnal Pendidikan* 11, no. 1 (January 17, 2023), <https://doi.org/10.36232/pendidikan.v11i1.3040>.

²³ Syah, *Psikologi Belajar*.

²⁴ Joyce and Weil, *Models Of Teaching*.

²⁵ Maya B. Eagleton and Elizabeth Dobler, *Reading the Web : Strategies for Internet Inquiry* (Guilford Press, 2007).

²⁶ Eliza Verdianingsih, "Strategi Mnemonic Dalam Pembelajaran Matematika," *EDUSCOPE: Jurnal Pendidikan, Pembelajaran, Dan Teknologi* 6, no. 1 (September 14, 2020), <https://doi.org/10.32764/eduscope.v6i1.879>.

Implementasi Strategi *Mnemonic* dalam Pembelajaran IPA SD/MI

Strategi *mnemonic* adalah teknik yang digunakan untuk membantu memudahkan mengingat informasi dengan menggunakan kata kunci tertentu. Dalam pembelajaran IPA di SD, strategi *mnemonic* dapat diterapkan untuk membantu siswa mengingat konsep-konsep dan istilah-istilah ilmiah yang mungkin sulit untuk diingat. Memanfaatkan kata-kata berirama yang mudah diingat dapat membantu siswa mengingat informasi dengan mudah. Misalnya, untuk mengingat urutan planet dalam tata surya, siswa dapat mengingat kata-kata "Mari Siapkan Untuk Nonton Planetarium" yang mengandung huruf awal dari setiap planet (Mars, Saturnus, Uranus, Neptunus, Pluto).

Menggunakan kata-kata yang berulang-ulang dapat membantu siswa mengingat informasi dengan mudah. Membuat cerita atau narasi yang terkait dengan konsep IPA tertentu dapat membantu siswa mengingat informasi dengan lebih mudah dan menarik. Misalnya, untuk mengingat bagaimana tumbuhan melakukan fotosintesis, siswa dapat membuat cerita tentang seorang petani yang memasang pompa air di kebunnya untuk menyiram tanaman, kemudian sinar matahari membantu tanaman untuk membuat makanan melalui proses fotosintesis.²⁷ Menghubungkan informasi dengan pengalaman sehari-hari dapat membantu siswa memahami konsep IPA dengan lebih baik. Misalnya, untuk mengingat sifat-sifat cairan, siswa dapat membandingkan antara air dan minyak yang dapat membantu mereka memahami perbedaan antara cairan yang mudah bercampur dan yang tidak mudah bercampur.

Dengan menerapkan strategi *mnemonic* ini, pembelajaran IPA di SD dapat menjadi lebih interaktif dan menyenangkan bagi siswa. Namun, penggunaan strategi *mnemonic* tidak boleh menjadi satu-satunya metode pembelajaran yang digunakan. Guru juga harus memastikan bahwa siswa memahami konsep IPA secara menyeluruh dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Strategi *Mnemonic* adalah alat bantu atau trik yang digunakan oleh pendidik untuk membantu siswa mengingat kembali materi pelajaran yang telah diajarkan dengan mudah, cepat dan tepat. Strategi *Mnemonic* dapat dilakukan dengan beberapa langkah yaitu; Langkah pertama yang harus dilakukan guru untuk menggunakan strategi ini adalah mempersiapkan materi, Langkah Kedua guru harus mengembangkan hubungan-hubungan dengan materi yang disampaikan sehingga menjadi lebih *familiar* oleh peserta didik, Langkah ketiga guru harus memperluas gambaran

²⁷ Riyawati Riya, "Efektivitas Strategi Pembelajaran Mnemonic Terhadap Motivasi Belajar IPA Terpadu Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Kota Jambi," *EDU-BIO: Jurnal Pendidikan Biologi* 2, no. 1 (August 16, 2023), <https://doi.org/10.30631/edubio.v2i1.77>.

sensorik, dan yang terakhir guru meminta siswa untuk mengingat kembali materi yang telah diajarkan (*recalling*). Metode yang dapat digunakan dalam strategi *Mnemonic* yaitu Rima atau *Rhyme*, Sistem kata Pasak atau *Peg Word System*, metode Losai (*Method of Loci*), metode system kata kunci (*Keywords System*), metode kata penghubung dan juga terdapat 4 metode lain, yaitu; metode *Loci*, metode AKROSTIK, metode AKRONIM, dan metode kata kunci (*keyword*). Implementasi strategi *mnemonic* dengan memanfaatkan kata-kata berirama yang mudah diingat dapat membantu siswa mengingat informasi dengan mudah, menggunakan kata-kata yang berulang-ulang, membuat cerita atau narasi yang terkait dengan konsep IPA, dan menghubungkan informasi dengan pengalaman sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. *Metodologi Pembelajaran Berbasis Active Learning*. Palembang: Grafika Telindo Press, 2009.
- Basuni, Esa Nur Amaliah, Norma Bastian, and Nurwanti Fatnah. "Penerapan Metode Mnemonik Terhadap Kemampuan Menghafal Rumus-Rumus Fisika Pada Materi Tekanan Zat Kelas VIII SMP IT Ar-Rahman." *Jurnal Pendidikan* 11, no. 1 (January 17, 2023). <https://doi.org/10.36232/pendidikan.v11i1.3040>.
- Chaplin, James. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Checkley, Doug. *High School Student's Perceptions Of Physics*. Canada: University Of Lethbridge, 2010.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- . *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Eagleton, Maya B., and Elizabeth Dobler. *Reading the Web : Strategies for Internet Inquiry*. Guilford Press, 2007.
- Hickman, Larry A., Stefan Neubert, and Kersten Reich. *John Dewey between Pragmatism and Constructivism*. Fordham: Fordham University Press, 2020.
- Ivey, Gay, and Douglas Fisher. *Creating Literacy-Rich Schools for Adolescents*. ASCD. ASCD, 2006.
- Jetton, Tamara L., and Janice A. Dole. *Adolescent Literacy Research and Practice*. Guilford Press, 2004.
- Joyce, Bruce, and Marsha Weil. *Models Of Teaching*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011.
- Pendidikan, Pusat Pengembangan Bahasa Departemen. *Kamus Bebas Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Riya, Riyawati. "Efektivitas Strategi Pembelajaran Mnemonic Terhadap Motivasi Belajar IPA Terpadu Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Kota Jambi." *EDU-BIO: Jurnal Pendidikan Biologi* 2, no. 1 (August 16, 2023). <https://doi.org/10.30631/edubio.v2i1.77>.
- Saleh, Abdul Rachman. *Pendidikan Agama Dan Pembangunan Watak Bangsa*. Jakarta: Rajawali Pers, 2005.
- Santrock, John. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2014.

- Sari, Nur Rohmah Nilam, Mochamad Nursalim, and Diana Rahmasari. "Kajian Neoropsikology: Strategi Mnemonic Untuk Meningkatkan Kinerja Memori Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar." *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 2 (December 24, 2023). <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.675>.
- Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Sri Astuti Iriyani, Daindo Milla, Yulius Keremeta Lede, and Kholidi. "Perkembangan Literasi Digital Dalam Pendidikan: Sebuah Tinjauan Bibliometrik." *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 4, no. 2 (October 27, 2023). <https://doi.org/10.54373/imeij.v4i2.349>.
- Sudjana. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Falah Production, 2005.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2017.
- Verdianingsih, Eliza. "Strategi Mnemonic Dalam Pembelajaran Matematika." *EDUSCOPE: Jurnal Pendidikan, Pembelajaran, Dan Teknologi* 6, no. 1 (September 14, 2020). <https://doi.org/10.32764/eduscope.v6i1.879>.
- Veronika, Evi, Angga Setiawan, and Wahyu Nugroho. "Pengaruh Strategi Mnemonic Rhymes And Song Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV." *Jurnal Pendidikan DEWANTARA: Media Komunikasi, Kreasi Dan Inovasi Ilmiah Pendidikan* 8, no. 2 (October 1, 2022). <https://doi.org/10.55933/jpd.v8i2.360>.
- Z, Yulia Rahmawati. "Strategi Mnemonic Dengan Menggunakan Kartu Make A Matchpada Materi Trigonometri." *Menara Ilmu : Jurnal Penelitian Dan Kajian Ilmiah* 13, no. 3 (2019).
- Zahara, Arjun Idam, and Suwarno Imam Samsul. "Penggunaan Strategi Mnemonik Dalam Mempelajari Kosakata Bahasa Jerman Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Gedangan." *LATERNE* 11, no. 02 (August 2, 2022). <https://doi.org/10.26740/lat.v11n02.p221-232>.
- Zed, Mestika. *Metode Penellitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008.
- .